

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Zakat, infaq, dan sedekah merupakan instrumen pendanaan umat Islam yang sangat penting untuk mengentaskan kemiskinan. Zakat, infaq, dan sedekah dikumpulkan dan didistribusikan karena dilatarbelakangi oleh keyakinan (iman) bahwa harta yang dimiliki oleh umat Islam harus dibersihkan dari unsur yang tidak halal dan meratakan kesejahteraan bagi banyak orang.¹

Zakat adalah kewajiban setiap muslim bagi yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak untuk menerimanya.² Zakat dalam bidang sosial berfungsi untuk mengentaskan kemiskinan sedangkan di bidang ekonomi dapat menghindari pengumpulan harta perseorangan.³

Islam bukan hanya mewajibkan zakat, melainkan juga menganjurkan infaq dan sedekah. Infaq dapat diartikan mendermakan atau memberikan rezeki (karunia Allah SWT) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas karena Allah SWT semata. Bila zakat dikatakan sebagai sebagai bentuk kewajiban yang telah ditetapkan jenis harta, jumlah, dan waktu penyerahannya, maka infaq lebih luas dan umum. Allah SWT memberikan kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, berapa

¹ Vita Rani, Ajeng Nurmala sari, dkk, *Pemberdayaan Pengelolaan ZIS dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di LAZISWA Masjid AT Taqwa Kota Cirebon, Jurnal Indonesia Sosial Sains*, Vol. 1 No. 1 Juli 2020, 1.

² Sofyan Hasan, Muhamad Sadi, *Hukum Zakat dan Wakaf di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2021), 80.

³ Nurul Huda, Achmad Aliyudin, dkk, *Keuangan Publik Islami: Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2016), 111.

jumlahnya, dan kapan infaq tersebut diserahkan yang penting semua dilakukan dengan ikhlas dan *lillahi ta'ala*.⁴

Sedekah sendiri dimaknai sebagai pemberian yang bersifat kebaikan, berupa barang atau jasa kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun selain *keridhaan* Allah SWT. Sedekah menjadi amal penting bagi kehidupan manusia. Melalui sedekah, seseorang bukan hanya percaya keimanannya dalam hati, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Pada kenyataannya tidak sedikit umat Islam yang mau melaksanakan kewajibannya untuk membayar zakat, infaq, dan sedekah. Di antara mereka ada yang khawatir bila membayar zakat, infaq, dan sedekah maka hartanya akan berkurang, bahkan bisa membuatnya menjadi miskin. Padahal Allah SWT menjanjikan bertambahnya manfaat harta bagi orang yang membelanjakan hartanya di jalan yang benar dengan firman-Nya dalam QS al-Baqarah ayat 261:⁶

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْ بَتَّتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ
سُنَّةٍ مِائَةً حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui.” (QS. al-Baqarah: 262).

⁴ Kelik Wardiono, *Baitul Maal Wat-tamwil dan Kontra Hegemoni* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), 253.

⁵ Hasan hammam, *Dahyatnya Terapi Sedekah* (Maghfirah Pustaka: Jakarta Timur, 2013), 11.

⁶ Nur Aini dan Abdillah Mandir, *Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pasuruan, Jurnal Ekonomi Islam*, 1, (Desember 2020), 96.

Ayat di atas menjelaskan tentang orang-orang mukmin yang menginfakkan harta mereka di jalan Allah SWT yang kemudian Allah SWT melipatgandakan pahala tersebut bagi para hamba yang di kehendaki-Nya. Allah SWT maha luas kemurahan dan pemberian-Nya, lagi maha mengetahui siapa saja yang berhak dilipatgandakan pahalanya.⁷

Zakat, infaq dan sedekah merupakan hal yang sangat penting bagi kesejahteraan umat. Maka dari itu banyak lembaga-lembaga sosial atau organisasi-organisasi keislaman untuk berlomba-lomba mendirikan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah yang kemudian biasa disingkat sebagai LAZIS. Sebagai organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, NU mendirikan LAZISNU yang kemudian mengalami rebranding menjadi NU Care LAZISNU. NU Care LAZISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah di seluruh penjuru Indonesia, salah satunya adalah NU Care LAZISNU Kabupaten Kediri.⁸

NU Care LAZISNU Kabupaten Kediri merupakan lembaga instuisi yang menangani pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah. NU Care LAZISNU Kabupaten Kediri mempunyai jaringan di 26 kecamatan yang merupakan kepanjangan tangan dari organisasi NU Care LAZISNU. NU Care LAZISNU bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, infaq, dan sedekah secara rutin. Berikut data perbandingan NU Care LAZISNU yang ada di wilayah Kabupaten Kediri antara lain:

⁷ H Usin S Artahyas, *Ternyata Balasan Memberikan Pinjaman lebih Besar daripada Sedekah* (Bandung: Ruang Kata, 2013), 84.

⁸ <https://nucare.id>, diakses pada tanggal 14 Februari 2023.

Tabel 1.1
Data Perbandingan
NU Care LAZISNU di Kabupaten Kediri

Keterangan	NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan	NU Care LAZISNU Kecamatan Grogol	NU Care LAZISNU Kecamatan Banyakan
Program <i>(Product)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Koinisasi - Santunan anak yatim - Santunan Dhuafa - Bantuan alat belajar mengajar ke TPA - Bisyaroh guru ngaji - Bantuan sembako dan air mineral ke keluarga duka - Bantuan pengobatan - Mobil siaga - Gerakan sedekah rongsokan - Khitanan masal - Ekonomi kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Koinisasi - Mobil Siaga - Gerakan Pencegahan Covid-19 - Santunan Anak Yatim - Penggalangan Dana untuk Bencana Alam - Gerakan Sedekah Rongsokan - Bantuan alat belajar mengajar ke TPA - Bantuan Keluarga Duka - Bantuan pengobatan - Santunan Dhuafa 	<ul style="list-style-type: none"> - Koinisasi - Bantuan Bencana Alam - Mobil siaga - Penggalangan dana untuk renovasi mushola - Santunan anak yatim - Santunan Dhuafa - Bantuan keluarga duka
Harga <i>(Price)</i>	Nominal donasi disesuaikan dengan kondisi donatur.	Nominal donasi disesuaikan dengan kondisi donatur.	Nominal donasi disesuaikan dengan kondisi donatur.
Promosi <i>(Promotion)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajian - Berpartisipasi dalam kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajian - Berpartisipasi dalam kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajian - Berpartisipasi dalam kegiatan

	masyarakat - Media Sosial - Buletin - Kajian fikih dan Zakat - MDA - Sosialisasi setelah sholat jumat	masyarakat - Media Sosial - Buletin - Kajian fikih dan Zakat - MDA	masyarakat - Media Sosial - Buletin - Kajian fikih dan Zakat - MDA
Proses (<i>Process</i>)	Menjemput donasi	Menjemput donasi	Menjemput donasi
Tempat (<i>Place</i>)	Jalan raya Kediri – Nganjuk Desa Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri (64152)	Jalan raya Kediri –Nganjuk No. 296 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri (64157)	Jalan Panglima Besar Sudirman Dusun Ngesong Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri (64157)
Bukti Fisik (<i>physical evidence</i>)	- Kantor Sekretariat dengan 2 lantai - Parkir - Toilet	- Kantor Sekretariat - Parkir - Toilet	- Kantor Sekretariat - Parkir - Toilet

Sumber: Hasil Observasi⁹

Berdasarkan tabel 1.1 NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan memiliki program terbanyak dibanding NU Care LAZISNU lainnya. NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan, NU Care LAZISNU Kecamatan Grogol, dan NU Care LAZISNU Kecamatan Banyakan memiliki prasarana kantor yang hampir serupa. Perbedaannya NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan memiliki kantor dengan dua lantai, sedangkan NU Care LAZISNU Kecamatan Grogol dan NU Care LAZISNU Kecamatan Banyakan hanya memiliki satu lantai. Pada promosi, NU

⁹ https://instagram.com/lazisnu_kectarokan?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==, diakses tanggal 27 Maret 2023.

Care LAZISNU Kecamatan Tarokan lebih banyak dibandingkan dengan lembaga nirlaba setingkat lainnya. Promosi tersebut untuk memperkenalkan program NU Care LAZISNU kepada masyarakat.

Tabel 1.2
Data Ranting NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan
Tahun 2020-2021

No	Nama Ranting
1.	Blimbing
2.	Bulusari
3.	Cengkok
4.	Jati
5.	Kaliboto
6.	Kalirong
7.	Kedungsari
8.	Kerep
9.	Sumberduren
10.	Tarokan I
11.	Tarokan II

Sumber: Hasil Wawancara¹⁰

NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan memiliki 11 ranting yang ada di tingkat desa di mana telah menjalankan program-program NU Care LAZISNU. Selain itu masyarakat NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan sebagian penduduknya juga memeluk agama Islam. Mata pencaharian penduduknya seperti: petani, pedagang, dan lain-lain dimana mayoritas masyarakat NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan kondisi sosial ekonominya telah memenuhi syarat untuk membayar zakat, infaq, dan sedekah.

¹⁰ Syaifuddin Ahmad, Ketua NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan, 28 Mei 2023.

Kesadaran adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki kendali penuh akan tingkah laku dan pikiran dalam menentukan pilihan terhadap yang diinginkan. Kesadaran dalam membayar zakat, infaq, dan sedekah merupakan bentuk perwujudan kepatuhan masyarakat terhadap perintah Allah SWT.¹¹ Masyarakat NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan cenderung lebih suka membayar zakat, infaq, dan sedekah secara langsung. Selain itu kebiasaan masyarakatnya juga membayar zakat fitrah pada saat bulan Ramadhan saja, sehingga kesadaran masyarakat untuk membayar zakat khususnya zakat *maal* masih kurang. Sedangkan untuk infaq dan sedekah kesadaran masyarakat sudah mulai tergerak terbukti dengan adanya program koinisasi dan sedekah rongsokan yang sudah berjalan di NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan.

Tabel 1.3
Laporan Keuangan NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan
Tahun 2019 - 2021

No	Tahun	Jumlah
1.	2019	Rp 805.000
2.	2020	Rp 842.000
3.	2021	Rp 12.052.300

Sumber: NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan¹²

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah penerimaan pada tahun 2019 – 2021, dimana pada tahun 2021 terjadi kenaikan paling besar dibanding tahun – tahun sebelumnya. Sehingga diperlukannya sosialisasi untuk agar dapat meningkatkan pendapatan, NU Care LAZISNU

¹¹ Trisni Andayani, Ayu Febryani, dkk, *Pengantar Sosiologi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 36.

¹² Laporan Keuangan NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan.

Kecamatan Tarokan juga semakin dikenal dimasyarakat, dan membangun hubungan baik antara pengelola zakat, infaq, dan sedekah dengan masyarakat dengan harapan dapat membangun tujuan yang selaras.

Sosialisasi ialah proses ketika individu menerima budaya kelompoknya dan menginternalisasikan (sampai tingkat tertentu) norma-norma sosialnya, sehingga menuntun orang itu untuk mempertimbangkan keinginan orang lain. Sosialisasi prosesnya terus berlangsung bergerak dari waktu ke waktu. Melalui proses sosialisasi ini seseorang dapat mengetahui kepribadian, tingkah laku, dan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.¹³

Saat ini NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan sedang gencar-gencarnya melakukan sosialisasi melalui berbagai acara atau program yang ada dimasyarakat seperti: acara pengajian sebelum ceramah dimulai, pada waktu sholat jumat selesai khutbah, dan lain-lain. Sosialisasi juga dilakukan melalui media online seperti: *facebook* dan *instagram*.

Berawal dari permasalahan tersebut sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq, dan sedekah. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Peran Sosialisasi dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah (Studi pada NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Tahun 2020 - 2021).”**

¹³ Trisni Andayani, Ayu Febryani, dkk, *Pengantar Sosiologi*, 130.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian di atas, maka dapat ditarik suatu permasalahan yang akan dikaji lebih mendalam dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan?
2. Bagaimana kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, infaq, dan sedekah?
3. Bagaimana peran sosialisasi NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat, infaq, dan sedekah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui sosialisasi yang dilakukan NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan.
2. Untuk mengetahui kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, infaq, dan sedekah.
3. Untuk mengetahui peran sosialisasi NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat, infaq, dan sedekah.

D. Kegunaan Penelitian

Pada setiap penelitian pasti memiliki manfaat. Manfaat tersebut dapat bersifat teoritis dan praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang lembaga NU Care LAZISNU. Selain itu diharapkan masyarakat agar dapat membayar zakat, infaq, dan sedekah serta taat dalam melakukan kewajibannya di NU Care LAZISNU.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana implementasi ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan, menambah pengalaman, serta belajar memecahkan masalah yang ada di sekitar.

b. Bagi akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi untuk pembaca atau pihak lain yang memiliki keterkaitan meneliti dibidang yang sama.

c. Bagi Lembaga Penelitian

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai informasi perusahaan dalam mengambil keputusan.

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka bertujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Telaah pustaka yang digunakan penulis antara lain:

1. Skripsi dengan judul “Sosialisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bengkulu untuk Meningkatkan Minat Masyarakat dalam Berzakat”, oleh Mariana Manurung, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu (2018). Hasil penelitian adalah sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bengkulu untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berzakat adalah: mengadakan sosialisasi pada Dinas, Instansi, Pemerintahan dan Swasta, Sekolah, dan menggunakan media cetak, seperti koran, brosur, dan memasang baliho, serta media elektronik, seperti TV. Kendala yang dialami oleh BAZNAS Kota Bengkulu untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berzakat adalah: SDM kurang, Fasilitas kantor maupun lainnya juga kurang, Masyarakatnya acuh tak acuh, Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memahami tentang zakat, Ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga BAZNAS, Besarnya *Souzhon* terhadap Lembaga BAZNAS, Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS, dan Ketidakprofesionalannya anggota Amil mengelola dana zakat.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sosialisasi dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan peneliti dan peneliti sebelumnya adalah peneliti sebelumnya minat masyarakat berzakat sedangkan peneliti kesadaran masyarakat untuk membayar zakat, infaq, dan

sedekah. *Kedua*, objek yang diteliti oleh peneliti yaitu NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian di BAZNAS Kota Bengkulu.

2. Penelitian dengan judul “Sosialisasi Program BAZNAS untuk Meningkatkan Kesadaran Berzakat di Kabupaten Pesisir Selatan”, oleh Tri Yulia Alma, dkk, Universitas Negeri Padang (2022). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk sosialisasi program BAZNAS untuk meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat adalah sosialisasi dalam bentuk ceramah agama / khutbah, seminar, sosialisasi dilingkungan para pengambil kebijakan, menyelenggarakan gerakan cinta zakat, pendekatan individu *face to face*, menyebarkan brosur dan pamflet, menyediakan layanan tranfer zakat, dan iklan promosi kegiatan.

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu *pertama*, tentang sosialisasi. *Kedua*, menggunakan metode kualitatif. Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya *pertama*, peneliti sebelumnya sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran berzakat saja sedangkan peneliti tentang sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat, infaq, dan sedekah. *Kedua*, peneliti menggunakan objek NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan sedangkan peneliti sebelumnya di BAZNAS Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Skripsi dengan judul “Peran Strategi NU Care LAZISNU dalam Meningkatkan minat masyarakat menjadi donatur.” oleh Nuryasin, mahasiswa IAIN Kediri (2020). Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif

yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena pengembangan minat masyarakat Puncu untuk menjadi donatur NU Care LAZISNU Puncu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh NU Care LAZISNU Puncu dilakukan melalui 4 strategi, yakni : 1) Menjalin hubungan baik dengan kelompok-kelompok masyarakat, 2) memberikan pelayanan terbaik serta kemudahan bagi donatur atau calon donatur, 3) meningkatkan kualitas SDM/Pengurus, 4) Aktif promosi secara *offline* maupun *online*. Sedangkan peran dari penerapan strategi tersebut adalah didapatinya peningkatan atau perkembangan jumlah donatur selama 3 tahun berdiri yakni terjadi peningkatan dari tahun 2017 sebanyak 2.102 donatur pada tahun 2018 dan kemudian terjadi peningkatan jumlah donatur kembali sebanyak 548 orang menjadi 3.222 donatur pada akhir tahun 2019. Persamaan Peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah metode kualitatif. Perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah *pertama*, peneliti tentang peran sosialisasi sedangkan peneliti sebelumnya tentang peran strategi NU Care LAZISNU. *Kedua*, objek peneliti di NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan sedangkan peneliti sebelumnya di UPZIS NU Care LAZISNU Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

4. Skripsi dengan judul “Kesadaran Masyarakat Desa Terbanggi Marga dalam Berzakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Terbanggi Marga Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur)”, oleh Eni Rusmiatun (2020). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Terbanggi Marga hanya memahami zakat sebagai kesadaran dalam berzakat fitrah semata, hal ini dikarenakan zakat fitrah sudah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan di masyarakat ketika bulan ramadhan dan mengenai zakat maal, pengetahuan masyarakat yang minim mengenai zakat maal menyebabkan mayoritas masyarakat tidak pernah mengeluarkan zakat maal termasuk masyarakat yang mampu dan hanya melakukan sedekah ketika panen ataupun ketika mendapatkan kelebihan rezeki. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran masyarakat dalam hal berzakat maal ini masih rendah.

Persamaan Peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah metode kualitatif. Perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah *pertama*, peneliti tentang peran sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat, infaq, dan sedekah sedangkan peneliti sebelumnya tentang kesadaran masyarakat Desa Terbanggi Marga dalam berzakat. *Kedua*, objek peneliti di NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan sedangkan peneliti sebelumnya di Desa Terbanggi Marga Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

5. Skripsi dengan judul “Strategi Sosialisasi Zakat Profesi pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Barat, oleh Endra Hadibrata kusuma (2020), Mahasiswa IAIN Pontianak. Hasil dari penelitian ini adalah:
1) BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat mengikuti prinsip manajemen yaitu dengan melakukan tahapan perencanaan, yaitu membahas sasaran sosialisasi zakat profesi, menentukan pematery, merencanakan waktu dan tempat

kegiatan, merencanakan strategi, merencanakan persiapan media, serta merencanakan anggaran kegiatan sosialisasi zakat profesi. kegiatan rapat ini dilakukan sekali dalam setahun tepatnya sebelum Bulan Ramadhan, dilakukan di Aula Masjid Raya Mujahidin Pontianak, dilaksanakan bersamaan dengan Rapat Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT). 2) BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat memiliki strategi dalam mensosialisasikan zakat profesi. Adapun strategi tersebut terbagi menjadi 2 yaitu: pertama ialah strategi sosialisasi langsung, yakni dilakukan secara tatap muka, melalui rapat, ceramah, diskusi. Kedua strategi sosialisasi tidak langsung, yakni sosialisasi yang menggunakan media atau perantara berupa pembuatan buletin, pamflet dan update program di media sosial. 3) Dampak Strategi Sosialisasi Zakat Profesi Terhadap Peningkatan Dana Zakat Profesi pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat yakni telah berhasil meningkatkan pendapatan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS).

Persamaan Peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah metode kualitatif. Perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah *pertama*, peneliti tentang peran sosialisasi zakat, infaq, dan sedekah sedangkan peneliti sebelumnya tentang Strategi Sosialisasi Zakat Profesi. *Kedua*, objek peneliti di NU Care LAZISNU Kecamatan Tarokan sedangkan peneliti sebelumnya di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Barat.